

**METODE BIMBINGAN BELAJAR DALAM MENGATASI
KESULITAN BELAJAR PADA PELAJARAN LINTAS MINAT
SISWA KELAS X MAN YOGYAKARTA I**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun Oleh:

MAULIDIA NURUL IZATI

NIM 13220101

Pembimbing:

Dr. Irsyadunnas, M.Ag

NIP 197104131998031009

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2017



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B- 530/Un.02/DD/PP.01.3/03/2017

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**Metode Bimbingan Belajar dalam Mengatasi Kesulitan Belajar pada Pelajaran Lintas
Minat Siswa Kelas X MAN Yogyakarta I**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Maulidia Nurul Izati
NIM/Jurusan : 13220101/BKI
Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, 27 Februari 2017
Nilai Munaqasyah : 92 (A-)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Dr. Irsyadunnas, M.Ag.
NIP 19710413 199803 1 006

Penguji II,

Drs. Abror Sodik, M.Si.
NIP 19580213 198903 1 001

Penguji III,

Muhsin, S.Ag. M.A
NIP 19700403 200312 1 001

Yogyakarta, 3 Maret 2017

Dekan,



Dr. Nurlannah, M.Si.

NIP 196003101987032001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Maulidia Nurul Izati
NIM : 13220101
Judul Skripsi : Metode Belajar Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Pelajaran Lintas Minat Siswa Kelas X MAN Yogyakarta I.

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi program studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu. Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera di munaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 20 Februari 2017

Mengetahui,

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling Islam



Maulidia Nurul Izati, S.Psi., M.Si.
NIP. 19740427 200801 1 008

Pembimbing

Dr. Irsyadunnas, M.Ag
NIP. 197104131998031009

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Maulidia Nurul Izati
NIM : 13220101
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi penulis yang berjudul: Metode Bimbingan Belajar Mengatasi-Kesulitan Belajar Pada Pelajaran Lintas Minat Siswa Kelas X MAN Yogyakarta I adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 20 Februari 2017

Yang Menyatakan,



Maulidia Nurul Izati

13220101

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maulidia Nurul Izati

Nim : 13220101

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya memakai jilbab. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar maka saya akan mempertanggung jawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Februari 2017



Maulidia Nurul Izati

13220101

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Ayahanda Kistono dan Ibunda Carini

”Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga Penulis persembahkan karya kecil ini kepada Ibunda dan Ayahanda yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih sayang yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat penulis balas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan.

MOTTO

عَنْ أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ أَبِي حَفْصٍ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ
رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ
أَمْرٍ مَانَوَى. فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ, فَهَاجَرَتْهُ إِلَى اللَّهِ
وَرَسُولِهِ, وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا فَهَاجَرَتْهُ إِلَى
مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ. (رواه أبو عبد الله محمد و مسلم)

Diriwayatkan dari Amirul mu'minin Abi hafs Umar bin Khattab R.A, beliau berkata: Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda “Segala amal itu tergantung niatnya, dan setiap orang hanya mendapatkan sesuai niatnya. Maka barang siapa yang hijrahnya kepada Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya itu karena Allah dan Rasul-Nya. Barang siapa yang hijrhnya itu karena kesenangan dunia atau akhirat seorang wanita yang akan dikawinnya, maka hijrahnya itu kepada apa yang ditujunya.” (HR. Abu Abdullah Muhammad dan Muslim)¹

¹Ibnu Daqiqi “ied, *Syarah Hadits Arba'in Imam Nawawi* (Terjemah 40 Hadits Inti Ajaran Islam, (Jogjakarta: Hikam Pustaka, 2013) hlm. 12-13.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Alhamdulillah kata pertama yang terucap, lantunan pujian bagi Allah SWT, kepada-Nyalah segenap jiwa raga tercurahkan dan seluruh eksistensi alam tunduk kepada-Nya. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi agung junjungan kita Muhammad SAW, ditatangannyalah penghujung risalah kenabian, juga kepada mereka yang teguh mengikuti jalan dan *ushwahnya*, tiada berkata kecuali benar dan tiada bertindak kecuali bermanfaat bagi eksistensi makhluk hidup.

Setelah melewati perjuangan intelektual yang begitu panjang, mengasyikkan baik suka maupun duka namun tak melelahkan akhirnya penulisan skripsi yang berjudul “Metode Bimbingan Belajar Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Pelajaran Lintas Minat Siswa Kelas X MAN Yogyakarta I” selesai sudah. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagian prasyarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Bimbingan dan Konseling Islam, pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi ini, tidak lepas dari dukungan, bimbingan, pengarahan, serta saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih setulusnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. KH. Yudian Wahyudi, Ph.D. Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Ibu Dr. Nurjannah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan masukan demi perbaikan skripsi ini.
3. Bapak Said Hasan Basri, S.Psi.M.Si., selaku Kaprodi Bimbingan dan Konseling Islam yang telah memberikan banyak kemudahan dan masukan bagi penulis.
4. Bapak Drs. Abror Sodik, M.S., selaku penasehat akademik.
5. Bapak Dr. Irsyadunnas, M.Ag., selaku pembimbing yang dengan sabar dan ikhlas mengarahkan dan membimbing penulis, sehingga selesailah penyusunan skripsi ini.
6. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, terima kasih atas bantuannya.
7. Bapak Drs. H. Wiranto Prasetyohadi, M.Pd., selaku Kepala Sekolah MAN Yogyakarta 1 yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di Madrasah tersebut.
8. Bapak Drs. R Hamdan Jauhari selaku guru bimbingan dan konseling di MAN Yogyakarta 1 yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian pada siswa kelas X yang ikut bekerja sama dengan baik selama pelaksanaan penelitian.
9. Terimakasih kepada kedua adik tercinta dek Septi Nanda Saputri dan mas Muhammad Imam Nuf Fadhila yang selalu menghibur penulis dan memberikan semangat dalam penyusunan skripsi ini.

10. Untuk Ogi Jayanto beserta keluarga yang selalu mendukung, terimakasih atas kesabaranmu yang telah memberikan ku semangat dan inspirasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Untuk Nadia Fauzia, Vivi Rizki Nurmala, Zakka Nurlatifah Khasanah, Mbak Isna Izayati, Ariska dyaningrum, Yeni Mutiara, Syamsul maarif dan Bayu Dwianda, terimakasih akan kebersamaan serta kegembiraan yang kita jalani selama ini.
12. Untuk anak-anak satu kontrakan valin, sdc, mbiyul, intan terimakasih atas bantuan doa, nasehat, hiburan, ojekkan, dan semangat yang kalian berikan selama pengerjaan skripsi. Jangan pernah lupain aku ya !!
13. Teman-teman sekelompok KKN 89 kel.17 dan teman teman sekelompok PPL di MAN Yogyakarta 1, terimakasih atas kebersamaan dan perjuangan kita selama di lokasi.
14. Semua pihak yang telah memberikan kontribusinya dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini.
- Akhirnya, atas semua dukungan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis semoga menjadi amal baik dan ilmu dalam skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semuanya. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Semoga Rahmat dan Hidayah-Nya terus mengalir kepada setiap hamba-hamba-Nya. Amin

Yogyakarta, 31 Januari 2017
Penulis,

Maulidia Nurul Izati
13220101

ABSTRAK

MAULIDIA NURUL IZATI, 13220101. Skripsi: Metode Bimbingan Belajar Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Pelajaran Lintas Minat Siswa Kelas X MAN Yogyakarta I, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Merespon kemajuan zaman serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di dunia globalisasi maka dalam dunia pendidikan perlu adanya peningkatan kualitas untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan yang merupakan cita-cita bangsa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan metode bimbingan belajar yang diberikan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar pada pelajaran lintas minat bagi siswa kelas X MAN Yogyakarta I. Penulis memilih MAN Yogyakarta I sebagai tempat penelitian karena penulis melihat bahwa sekolah ini memiliki kualitas untuk melaksanakan bimbingan belajar pada pelajaran lintas minat (peminatan) yang termasuk dalam kurikulum 2013.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field Research*), dengan metode pendekatan deskriptif-kualitatif. Subjek penelitian ini adalah 1 (satu) guru BK dan 7 (tujuh) siswa kelas X (sepuluh). Sedangkan objek penelitiannya adalah metode bimbingan belajar dalam mengatasi kesulitan belajar pada pelajaran lintas minat (peminatan) siswa kelas X di MAN Yogyakarta I. Kemudian metode pengumpulan data dalam penelitian ini melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode bimbingan belajar pada pelajaran lintas minat (peminatan) melalui beberapa metode yaitu metode ceramah, pemasangan media, metode diskusi dan karya wisata. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan meneliti lebih lanjut mengenai metode bimbingan belajar khususnya pada pelajaran lintas minat (peminatan) secara keseluruhan yang diberikan kepada siswa dan dapat bermanfaat bagi pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah.

Kata Kunci : Bimbingan belajar, kesulitan belajar pelajaran lintas minat

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJAUN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Kajian Pustaka	9
G. Landasan Teori	11
H. Metode Penelitian	29
BAB II : GAMBARAN UMUM BK MAN YOGYAKARTA I	37
A. Identitas Madrasah	37
B. Permasalahan umum dan Rancangan Program	48
BAB III : METODE BIMBINGAN BELAJAR UNTUK MENGATASI KESULITAN BELAJAR PADA PELAJARAN LINTAS MINAT SISWA KELAS X MAN YOGYAKARTA I	53
A. Metode Ceramah	56
B. Metode Diskusi	74
C. Metode Pemasangan Media	77

D. Metode Karya Wisata	80
BAB IV : PENUTUP	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran	83



DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Struktur Organisasi Pelayanan Bimbingan dan Konseling	42
Tabel 2 : Jumlah Siswa.....	46
Tabel 3 : Sarana dan Prasarana.....	52



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Guna memperoleh gambaran yang jelas dan menghindari adanya kemungkinan timbulnya salah penafsiran terhadap judul “ *Metode Bimbingan Belajar Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Pelajaran Lintas Minat Siswa Kelas X MAN Yogyakarta I*”, maka penulis memberikan batasan istilah yang terkandung dalam judul tersebut.

Adapun pengertian dari kata-kata ataupun istilah yang terdapat pada judul di atas adalah sebagai berikut :

1. Metode Bimbingan Belajar

Metode adalah “jalan yang harus dilalui” untuk mencapai suatu tujuan, karena kata “metode” berasal dari “*meta*” yang berarti melalui dan “*hodos*” berarti jalan. Namun pengertian hakiki dari “*metoda*” tersebut adalah segala sarana yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.¹

Kata metode dalam Kamus Bahasa Indonesia diartikan sebagai cara yang teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai hasil yang baik seperti yang dikehendaki, baik sarana itu bersifat fisik seperti alat peraga, alat administrasi, dan pergedungan dimana proses kegiatan bimbingan berlangsung, bahkan pelaksanaan metode seperti pembimbing sendiri adalah termasuk metode juga dan sarana non fisik

¹ M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Golden Terayon Press, 1982). Hlm. 43.

seperti kurikulum, contoh tauladan, sikap dan pandangan pelaksanaan metode.²

bimbingan adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan konselor atau petugas bimbingan dalam rangka menunaikan fungsi-fungsi dan mencapai tujuan program-program bimbingan.³

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Belajar merupakan berusaha atau berlatih supaya mendapatkan sesuatu kepandaian.⁴

Jadi dapat ditegaskan maksud dari metode bimbingan belajar dalam penelitian ini adalah cara yang teratur untuk melaksanakan suatu tindakan yang dilakukan konselor atau petugas bimbingan yang diberikan kepada siswa untuk berlatih atau berusaha mendapatkan suatu kepandaian.

2. Mengatasi Kesulitan Belajar

Mengatasi adalah menanggulangi, menguasai keadaan.⁵ Kesulitan belajar adalah keadaan di mana anak didik atau siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya.⁶

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya pengertian kesulitan belajar adalah suatu kondisi di mana anak didik tidak dapat

² J.S. Badudu, *Kamus Kata-kata Serapan Dalam Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Kompas, 2003), hlm. 93.

³ Drs. Slameto, *Bimbingan di Sekolah*, (Jakarta: PT Bina Aksara), hlm. 55.

⁴ W.J.S Poewadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), hlm. 108.

⁵ Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, Modern English press, Jakarta, 1991, hlm. 103.

⁶ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 77.

belajar secara wajar yang di sebabkan oleh adanya ancaman, hambatan, ataupun gangguan dalam belajar.⁷

Jadi dapat ditegaskan maksud dari mengatasi kesulitan belajar adalah usaha untuk menanggulangi keadaan dimana siswa tidak dapat belajar secara wajar yang disebabkan oleh adanya ancaman, hambatan, ataupun gangguan dalam belajar.

3. Pelajaran Lintas Minat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Pelajaran adalah yang di pelajari atau diajarkan, latihan.⁸ Sedangkan pengertian Lintas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah menyeberang.⁹

Dan Pengertian Minat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kesukaan, kecenderungan hati kepada sesuatu keinginan.¹⁰

Jadi dapat ditegaskan maksud dari pelajaran lintas minat adalah sesuatu yang dipelajari atau diajarkan sesuai dengan kesukaan atau kecenderungan hati siswa.

4. Siswa Kelas X MAN Yogyakarta I

Siswa adalah murid (terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah) pelajar.¹¹ Kelas X adalah pangkat atau tingkatan ke X.¹² Sedangkan MAN Yogyakarta I adalah sekolah yang berada di lembaga pendidikan tingkat menengah atas yang terletak di Jalan C. Simanjuntak,

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 201.

⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm.659.

⁹ *Ibid.*, hlm. 602.

¹⁰ W.J.S Poewadarminta, *Kamus Umum Bahasa..*, hlm. 650.

¹¹ Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 849.

¹² W.J.S Poewadarminta, *Kamus Umum Bahasa..*, hlm. 465.

No.60, Gondokusuman, Bacio, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta dengan kode pos 55223. Jadi maksud dari siswa kelas X MAN Yogyakarta I adalah murid yang sedang menduduki pada tingkatan ke X yang berada di lembaga pendidikan tingkat menengah atas terletak di jalan C. Simanjuntak, No.60, Gondokusuman, Bacio, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Berdasarkan penegasan judul tersebut, maka yang dimaksud dengan Metode Bimbingan Belajar dalam Mengatasi Kesulitan Belajar pada pelajaran lintas minat siswa kelas X MAN Yogyakarta I adalah cara yang teratur yang dilakukan konselor kepada siswa untuk berlatih mendapatkan suatu kepandaian serta usaha untuk menanggulangi keadaan di mana siswa tidak dapat belajar secara wajar yang disebabkan oleh adanya ancaman, hambatan, ataupun gangguan dalam belajar, dengan cara sesuatu yang dipelajari atau diajarkan sesuai dengan kesukaan atau kecenderungan hati siswa yang sedang menduduki pada tingkatan ke X berada di lembaga pendidikan tingkat menengah atas yang terletak di jalan C. Simanjuntak, No.60, Gondokusuman, Bacio, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta.

B. Latar Belakang

Pendidikan adalah sesuatu yang universal dan berlangsung terus tidak terputus dari generasi ke generasi di manapun di dunia ini. Menurut John S. Brubacher dalam bukunya Wiji Suwarno berpendapat pendidikan adalah proses pengembangan potensi, kemampuan, dan kapasitas manusia yang mudah

dipengaruhi oleh kebiasaan, kemudian disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, didukung dengan alat (media) yang disusun sedemikian rupa, sehingga pendidikan dapat digunakan untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.¹³

Pendidikan nasional sebagaimana dirumuskan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang pengertian pendidikan adalah usaha mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sejalan dengan arahan undang-undang tersebut, telah pula ditetapkan visi pendidikan tahun 2025 yaitu menciptakan insan indonesia yang produktif, kreatif, inovatif dan berkarakter maka diperlukan adanya pengembangan kurikulum.¹⁴

Lintas minat merupakan program baru yang telah direncanakan pemerintah khusus diberikan kepada peserta didik untuk memberikan kesempatan dalam memilih mata pelajaran sesuai dengan minat yang mereka miliki. Menurut peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (2014), Lintas minat adalah program untuk memperluas dan mengembangkan minat, bakat,

¹³ Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2006), Hlm. 20-21

¹⁴ Tim Penulis Modul PPPPTK Penjas dan BK, *Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 untuk Guru BK/Konselor (Kurikulum 2013 dan Profesionalisasi Bimbingan dan Konseling)*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013) hlm. 12.

dan kemampuan peserta didik yang mereka miliki dengan memilih kelompok mata pelajaran di luar kelompok program peminatannya.¹⁵

Program lintas minat pada kurikulum 2013 ini merupakan program baru dan kebijakan baru pemerintah. Program ini bertujuan untuk memberikan kesempatan dan peluang kepada siswa untuk dapat memilih dan mempelajari mata pelajaran yang tidak ada pada program peminatan. Menurut peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (2014) bahwa program peminatan pada SMA/MA mempunyai tujuan untuk memberikan peluang atau kesempatan kepada peserta didik dalam mengembangkan kemampuan, kompetensi pengetahuan, kemampuan sikap dan ketrampilan yang telah dimiliki peserta didik sesuai dengan minat, bakat dan kemampuan akademik dalam kelompok mata pelajaran keilmuan.

Pada program kelompok peminatan IPA dapat memilih mata pelajaran yang berhubungan dengan program kelompok peminatan IPS. Mata pelajaran kimia dapat dipelajari dan dipilih pada program lintas minat oleh kelompok peminatan IPS. Sehingga dalam hal ini, dapat menambah wawasan, pengalaman, ilmu yang mereka miliki nantinya.

Keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam individu meliputi fisik dan psikis. Contoh faktor psikis diantaranya adalah layanan bimbingan belajar. Layanan bimbingan belajar siswa yang tinggi dapat menunjang keberhasilan belajar. Salah satu model bimbingan belajar yang dapat mengaktifkan beberapa siswa yang mengalami

¹⁵<http://eprints.ums.ac.id/44140/3/3.20BAB20L.pdf> (pada tanggal 27 oktober 2016 pada pukul 19:52 WIB).

kesulitan belajar, kurang menerima akan diberikan model belajar oleh guru bimbingan dan konseling pada saat layanan bimbingan belajar yang mana harus diterapkan terhadap siswa kelas X MAN Yogyakarta I.

Berdasarkan hasil pengamatan Guru BK MAN Yogyakarta I memang benar diperlukannya bimbingan belajar pada siswa kelas X khususnya mata pelajaran lintas minat.

Selain itu, dapat diketahui juga bahwa beberapa siswa mengalami kesulitan serta mereka mempunyai pandangan negatif tentang program kurikulum 2013 ini. Dalam hal lain, siswa merasa kesulitan untuk menerima mata pelajaran yang bukan berada pada jurusannya sehingga dibutuhkan metode layanan bimbingan belajar terhadap siswa oleh Guru BK. Hal tersebut dapat diketahui dari kurangnya keseriusan siswa dalam mengikuti PTS (Penilaian Tengah Semester) terutama mata pelajaran lintas minat.

Sebaliknya pengajaran akan lebih menarik bila melakukan bimbingan belajar kepada siswa agar siswa merasa tertarik dan apat mengerti atau menerima pelajaran yang saat ini membuatnya merasa kesulitan. Dengan demikian, kegiatan belajar dan penilaian pada mata pelajaran lintas minat pun akan lebih baik dan meningkat.

Belajar merupakan kegiatan inti dalam proses pendidikan. Dalam kegiatan belajar dapat timbul berbagai masalah baik pelajar maupun pengajar. Misalnya bagaimana menciptakan kondisi yang baik agar berhasil, memilih metode yang sesuai dengan jenis dan situasi belajar, membuat rencana belajar. Keberhasilan belajar biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik internal

(yang bersumber dari dalam diri sendiri) maupun eksternal (yang bersumber dari luar atau lingkungan).¹⁶ Layanan bimbingan belajar adalah suatu bantuan dari pembimbing kepada terbimbing (anak) dalam menghadapi masalah belajar dan memecahkan masalah-masalah belajar.¹⁷

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada penegasan judul dan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah metode bimbingan belajar untuk mengatasi kesulitan belajar pada pelajaran lintas minat siswa kelas X MAN Yogyakarta I ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah dirumuskan di atas, maka secara khususnya penulis ini bertujuan mengetahui dan mendeskripsikan metode bimbingan belajar untuk mengatasi kesulitan belajar pada pelajaran lintas minat siswa kelas X MAN Yogyakarta I.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Secara Teoritis : Penelitian ini diharapkan ikut berkontribusi dalam pengembangan keilmuan, khususnya dalam bidang bimbingan dan konseling Islam.
2. Secara Praktis : Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan

¹⁶ Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 222.

¹⁷ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 130.

bagi guru bimbingan dan konseling atau guru pembimbing saat melaksanakan layanan bimbingan belajar dalam mengatasi kesulitan belajar pada pelajaran lintas minat.

F. Kajian Pustaka

Dari hasil penelusuran keputusan peneliti hingga saat ini, terdapat beberapa hasil penelitian yang membahas tentang layanan bimbingan belajar, akan tetapi bertitik pada fokus atau obyek penelitian yang berbeda.

Pada penelitian yang pertama, diambil dari skripsi yang berjudul “Layanan bimbingan belajar sebagai upaya meningkatkan kemampuan belajar siswa tunagrahita di SLB Negeri 2 Yogyakarta”. Yang ditulis oleh Muhammad Riza Haefany, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan dan hasil layanan bimbingan belajar oleh guru BK terhadap kemandirian belajar siswa Tunagrahita di DSLB Negeri 2 Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan belajar bagi siswa Tunagrahita di DSLB Negeri 2 Yogyakarta melalui beberapa metode yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam metode observasi penulis melakukan pengumpulan data secara sistematis dan sengaja, yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang diselidiki.¹⁸

Pada Penelitian yang kedua, diambil dari skripsi karya Nur Faizah yang berjudul “Bimbingan Belajar Dalam meningkatkan Prestasi (Studi di Panti

¹⁸ Muhammad Riza Haefany, *Layanan Bimbingan Belajar Sebagai Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Tunagrahita di SLB Negeri 2 Yogyakarta*, Skripsi, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Asuhan Yatim Putra Islam Berbah Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta).¹⁹ Hasil dari Skripsi ini mendeskripsikan anak-anak yang berada di panti mayoritas mempunyai psikologis yang berbeda dengan anak-anak yang tinggal bersama kedua orang tuanya, namun realitanya anak-anak panti asuhan mempunyai prestasi yang tidak kalah dengan temannya di luar panti. Skripsi ini

*Pada penelitian yang ke tiga, diambil dari skripsi karya Vita Junivanka Tarwiah yang berjudul “Pengaruh Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII MTS Negeri Godean, Sleman, Yogyakarta.”*²⁰ Tujuan penelitian ini adalah bagaimana metode dan hasil dalam strategi pembelajaran yang diterapkan guru pembimbing di MTS Negeri Godean. Hasil dari Penelitian ini yang pertama adalah, menganalisis mengetahui apakah ada pengaruh bimbingan belajar terhadap prestasi belajar siswa dilihat dari empat faktor yaitu, strategi pembelajaran, konsultasi belajar, pemecahan masalah dan evaluasi perkembangan belajar. Kedua mengetahui prediksi seberapa signifikan dan besar kontribusi keempat faktor tersebut terhadap meningkatkan prestasi belajar siswa.

Pada Penelitian yang ke empat, diambil dari jurnal yang berjudul “Layanan bimbingan kelompok guna meningkatkan motivasi belajar siswa tunanetra di MTS Yaketunis Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013 merupakan

¹⁹ Nur Faizah, *Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi (Studi di panti Asuhan Yatim Putra Islam Berbah Kabupaten Sleman Profinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Skripsi*, (Yogyakarta Fakultas Dakwah dan Kominikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010) hlm. 9-18.

²⁰ Vita Junivanka Tarwiah, *Pengaruh Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII MTS Negeri Godean, Sleman, Yogyakarta, Skripsi*, (Yogyakarta Fakultas Tarbiah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008) hlm 21-25.

hasil penelitian yang di tulis oleh Endah Kusumawati, mahasiswa program studi bimbingan dan konseling islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana model atau tahap-tahap pelaksanaan bimbingan kelompok guna meningkatkan motivasi belajar siswa tunanetra di MTS Yaketunis Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah menggunakan model bimbingan kelompok yang efektif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa tunanetra di MTS Yaketunis Yogyakarta. Pada jurnal diatas, menggunakan teknik triangulasi data.²¹

Berdasarkan beberapa penelitian yang dijadikan kajian pustaka, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini sangatlah berbeda dengan penelitian sebelumnya, karena dalam penelitian ini fokus penelitiannya adalah metode bimbingan belejar dalam mengatasi kesulitan belajar pada pelajaran lintas minat bagi siswa kelas X, khususnya penelitian yang dilakukan di MAN Yogyakarta I. Dari beberapa penelitian tersebut penulis memahami bahwa layanan bimbingan dan konseling sangatlah penting bagi perkembangan siswa yang salah satunya adalah layanan bimbingan belajar. Di dalamnya bertujuan untuk membantu siswa dalam mengembangkan berbagai ketrampilan belajar yang lebih baik.

G. Landasan Teori

1. Tinjauan Tentang Bimbingan Belajar

a. Pengertian Bimbingan Belajar

²¹<http://Digilib.uinsuka.ac.id/cgi/search/archive/simple/jurnal+layanan+bimbingan+belajar> (diakses pada tanggal 29 Oktober 2016 pada pukul 15.24 WIB).

Menurut Dewa Ketut Sukardi bimbingan belajar adalah suatu proses bantuan dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang sesuai dan dalam mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar di suatu instansi pendidikan.²²

Andi Mappiare mendefinisikan bimbingan belajar adalah seperangkat usaha bantuan kepada siswa, agar siswa dapat membuat pilihan, mengadakan penyelesaian dan pemecahan masalah-masalah pendidikan dan pengajaran atau belajar yang di hadapinya.²³

Winkel mengartikan bimbingan belajar adalah suatu bantuan dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang sesuai dan dalam mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar di suatu instansi pendidikan.²⁴

bimbingan belajar ini bertujuan mengembangkan diri dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, berusaha mengatasi kesulitan belajar serta tuntutan kemampuan yang berguna dalam kehidupan dan perkembangan optimal dirinya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar adalah suatu pelayanan yang memberikan bantuan kepada individu (siswa/anak) dalam menghadapi dan mengatasi masalah-masalah belajar

²² Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 56.

²³ Andi Mappiare, *Pengantar dan Konseling di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1997), hlm. 140.

²⁴ W.S. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 1997), hlm. 140.

yang di hadapi untuk menumbuhkan dan mengembangkan kebiasaan belajar yang baik.

b. Aspek-aspek bimbingan belajar

Setiap anak dalam kehidupannya baik sebagai pribadi maupun anggota masyarakat memiliki masalah. Masalah anak di sekolah yang disebabkan oleh kondisi dalam diri siswa sendiri dan ada yang disebabkan oleh kondisi dari luar diri siswa.

Oleh karena itu beberapa aspek-aspek masalah belajar yang memerlukan layanan bimbingan belajar seperti berikut:

- 1) Keterlambatan akademik, yaitu keadaan siswa yang diperkirakan memiliki intelegensi yang cukup tinggi, tetapi tidak dapat memanfaatkan secara optimal.
- 2) Ketercepatan dalam belajar, yaitu keadaan anak yang memiliki bakat akademik yang cukup tinggi, tetapi masih memerlukan tugas-tugas khusus untuk memenuhi kebutuhan belajarnya.
- 3) Sangat lambat dalam belajar, yaitu keadaan anak yang memiliki bakat akademik yang kurang memadai dan perlu mempertimbangkan untuk mendapatkan pendidikan.
- 4) Kurang motivasi dalam belajar, yaitu keadaan anak yang kurang bersemangat dan malas belajar.
- 5) Bersikap dan berkebiasaan buruk dalam belajar, yaitu keadaan siswa yang suka menunda tugas-tugas yang diberikan seorang

guru, tidak mau bertanya untuk hal-hal yang tidak diketahuinya, dan sebagainya.²⁵

c. Tujuan Bimbingan Belajar

Secara umum siswa merupakan individu yang sedang dalam proses perkembangan, maka tujuan bimbingan belajar adalah membantu individu (siswa) agar mencapai perkembangan yang optimal, sehingga tidak menghambat perkembangan belajar siswa. Siswa yang perkembangannya terhambat atau terganggu akan berpengaruh terhadap perkembangan atau kemampuan belajarnya.

Selain tujuan secara umum di atas, secara lebih khusus berdasarkan pengertian di atas dapat diketahui bahwa tujuan bimbingan belajar adalah agar siswa mampu menghadapi dan memecahkan masalah-masalah belajar. Dalam konteks kemandirian, tujuan bimbingan belajar adalah agar siswa mandiri dalam belajar.²⁶

d. Bentuk – bentuk Bimbingan Belajar

Bentuk bimbingan belajar kepada para siswa adalah menyesuaikan dengan masalah belajar yang terjadi dan dihadapi oleh siswa. Dengan melihat spesifikasi masalah yang dihadapi oleh siswa, guru pembimbing dapat merumuskan program metode bimbingan belajar kepada para siswa.

²⁵ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 280.

²⁶ Drs. Tohirin, M.Pd, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada), hlm. 131.

Beberapa bentuk bimbingan belajar yang bisa diberikan kepada siswa di sekolah dan madrasah adalah sebagai berikut :

Pertama orientasi kepada para siswa (khususnya siswa baru) tentang tujuan institusional (tujuan sekolah dan madrasah), isi kurikulum pembelajaran, struktur organisasi sekolah dan madrasah.

Kedua penyadaran kembali secara berkala tentang cara belajar yang tepat selama mengikuti pelajaran di sekolah dan madrasah maupun di rumah baik secara individual maupun kelompok.

Ketiga bantuan dalam memilih jurusan atau program studi yang sesuai, memilih kegiatan-kegiatan non akademik yang menunjang usaha belajar dan memilih program studi lanjutan untuk tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Bantuan ini juga mencakup penyebaran informasi (layanan informasi) tentang program studi yang tersedia pada jenjang pendidikan tertentu.

Keempat pengumpulan data siswa (layanan pengumpulan data) yang berkenaan dengan kemampuan intelektual, bakat khusus, arah minat, cita-cita hidup, pada program-program studi atau jurusan tertentu, dan lain sebagainya.

Kelima bantuan dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar seperti kurang mampu menyusun dan mentaati jadwal belajar di rumah, kurang siap menghadapi ulangan atau ujian, kurang dapat berkonsentrasi, kurang menguasai cara belajar yang tepat di berbagai mata pelajaran,

menghaapi keadaan di rumah yang mempersulit cara belajar secara rutin, dan lain sebagainya.

Keenam, bantuan dalam hal membentuk kelompok-kelompok belajar dan mengatur kegiatan-kegiatan belajar kelompok supaya berjalan secara efektif dan efisien.²⁷

d. Metode Bimbingan Belajar

Metode adalah cara yang teratur dan sistematis untuk pelaksanaan sesuatu, cara kerja.²⁸ Metode bimbingan belajar adalah cara-cara tertentu yang digunakan dalam program bimbingan belajar untuk mencapai tujuan. Untuk mencegah dan mengatasi berbagai macam permasalahan dalam belajar, dapat dilakukan dengan beberapa metode diantaranya:

1) *Home Room Program*

Kegiatan bimbingan dilakukan oleh guru bersama murid di dalam kelas di luar jam pelajaran. Program ini dilakukan dengan menciptakan suatu kondisi sekolah seperti rumah sehingga tercipta kondisi yang bebas dan menyenangkan.

2) *Karya Wisata*

Bimbingan ini dilakukan dengan cara mengunjungi obyek wisata, dengan tujuan agar anak-anak dapat mengamati secara langsung dari dekat obyek situasi yang menarik perhatiannya, dan hubungannya dengan suatu pelajaran di sekolah. Dengan karya wisata anak-anak mendapat

²⁷ *Ibid.*, hlm. 131-132.

²⁸ Pius Apartanto dan Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arloka, 1994. Hlm. 461.

kesempatan untuk memperoleh penyesuaian dalam kehidupan kelompok, kerjasama dan bertanggung jawab.

3) Diskusi Kelompok (*Group Discussion*)

Diskusi kelompok merupakan salah satu cara siswa memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama. Setiap siswa (anak) memperoleh kesempatan untuk mengemukakan pemikirannya masing-masing dalam memecahkan suatu masalah. Misalnya, membantu memecahkan suatu masalah termasuk masalah belajar.

4) Kegiatan Kelompok

Kegiatan kelompok merupakan metode yang baik, karena kelompok memberikan kesempatan kepada individu (anak) untuk berpartisipasi secara baik. Kegiatan ini dapat mendorong anak saling membantu sehingga relasi sosial positif dapat dikembangkan dengan baik. Kegiatan kelompok yang bisa digunakan oleh anak misalnya belajar bersama, bermain bersama, melaksanakan kebersihan bersama, rekreasi bersama dan piket bersama.

5) Pengajaran Remedial

Pengajaran remedial (*Remedial Teaching*) merupakan suatu bentuk pembelajaran yang diberikan kepada seseorang atau beberapa orang siswa (anak) untuk membantu kesulitan belajar yang di hadapinya.

Metode ini bisa dilakukan secara individual maupun kelompok tergantung kesulitan belajar yang di hadapi.²⁹

6) Metode Pengulangan Materi

Pengulangan materi dilakukan dalam bentuk pengulangan pelajaran (terutama pada aspek-aspek yang belum dikuasai siswa atau anak), penambahan pelajaran, latihan-latihan dan penekanan pada aspek-aspek tertentu tergantung dari jenis an kesulitan tingkat belajar yang dialami siswa (anak).³⁰

e. Teknik Bimbingan Belajar

Secara garis besar teknik yang di gunakan dalam bimbingan belajar ada dua macam pendekatan yaitu:³¹

1). Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok adalah teknik layanan bimbingan yang di berikan pembimbing oleh sekelompok siswa dengan tujuan membantu seseorang atau sekelompok siswa yang menghadapi masalah belajar misalnya : karya wisata, diskusi kelompok.

2). Konseling Individu

Strategi guru dalam teknik bimbingan belajar memiliki tiga pendekatan maka di dalam proses belajar mengajar, guru memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efisien dan efektif. Salah satu langkah awal memiliki strategi tersebut harus menguasai teknik-teknik

²⁹ Tohirin, “*Bimbingan dan Konseling*” ..., hlm.290-294.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 295.

³¹ Dewa Ketut Sukardi. *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah* (Surabaya: Usaha Nasional – Indonesia, tt), hlm. 80.

dalam menyampaikannya atau yang biasa di sebut dengan metode mengajar.

2. Tinjauan Tentang Kesulitan Belajar

a. Pengertian Kesulitan Belajar

Secara harfiah kesulitan belajar merupakan terjemahan dari bahasa inggris “*Learning Disabilities*” yang berarti ketidakmampuan belajar.

Dalam bukunya, Robert E. Slavin mengatakan bahwa :

*Learning disabilities is a general term for a diverse group of disorders characterized by significant difficulties in the acquisition and use of listening, speaking, reading, writing, reasoning, or computing. These disorders stem from the individual and may occur across the life span. And social interaction may exist with learning disabilities but do not by themselves constitute a learning disability. Learning disabilities may occur with other handicapping conditions but are not the result of those conditions.*³²

Kesulitan belajar adalah istilah umum dari macam-macam kelompok yang berkesulitan dilihat dari kesulitan-kesulitan yang berarti pada kemahiran dan penggunaan pendengaran, pengucapan, pembacaan, atau perhitungan. Kesulitan-kesulitan ini muncul dari individu dan mungkin terjadi dalam rentang kehidupan. Ada masalah-masalah dalam hal regulasi diri, persepsi sosial, dan interaksi sosial mungkin ada dengan kesulitan belajar. Kesulitan belajar mungkin terjadi dengan kondisi berhalangan lainnya tetapi bukan hasil dari kondisi tersebut.

³² Robert E. Slavin, *Educational Psychology Theory and Practice*, (New Jersey: Pearson, 2009), hal. 383.

Dalam definisi lain dikatakan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi di mana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, di sebabkan adanya ancaman, hambatan gangguan dalam belajar.³³

Jadi dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah suatu dimana seorang anak tidak dapat belajar dengan wajar yang di sebabkan oleh adanya ancaman, hambatan atau gangguan, sehingga anak mengalami diskrepansi yang signifikan antara kemampuan yang dimiliki dengan prestasinya.

b. Klasifikasi Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar di bedakan menjadi beberapa macam, yaitu:³⁴

1). Gangguan Organ Indra (Sensory)

Ada beberapa siswa yang mengalami masalah dalam indra yang dimilikinya. Adapun gangguan yang sering dialami adalah gangguan atau kerusakan penglihatan atau visual dan pendengaran.

2). Gangguan Fisik

Gangguan fisik anak antara lain adalah gangguan ortopedik, seperti gangguan karena cedera di otak (*celebral Palsy*), dan gangguan kejang-kejang (*seiuzure*).

3). Retardasi Mental

Retardasi mental adalah kondisi sebelum usia 18 tahun yang ditandai dengan rendahnya kecerdasan (biasanya nilai IQ di bawah 70)

³³ Syaiul Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka cipta, 1999), hlm. 235.

³⁴ Santrock, John, *Psikologi Pendidikan*, Terjemah : Tri Wibowo, (Jakarta: Prenada Meia, 2007), hlm. 221.

dan sulit beradaptasi dengan kehidupan sehari-hari. Adapun ciri utamanya adalah lemahnya fungsi intelektual.

Adapun penyebabnya adalah warisan gen, ketidaknormalan kromosom, seperti *Down Syndrome*, infeksi pada ibu hamil, kecanduan alkohol dan kokain oleh ibu bayi saat hamil, cedera otak, kontaminasi racun dari lingkungan.³⁵

4). Gangguan Emosional dan Perilaku

Gangguan ini terdiri dari problem serius dan terus-menerus yang berkaitan dengan hubungan, agresi, depresi, ketakutan yang berkaitan dengan persoalan pribadi atau sekolah. Dan juga berhubungan dengan karakteristik sosioemosional yang tidak tepat.

c. Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar

Fenomena kesulitan belajar seorang siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Namun, kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku (*misbehavior*) siswa, seperti kesukaan berteriak-teriak di dalam kelas, mengusik teman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah, dan sering keluar sekolah.

Secara garis besar, faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar terdiri atas dua macam, yaitu :

1) Faktor intern siswa

³⁵ Robert E. Slavin, *Educational Psychology Theory and Practice ...*, hal. 381.

Yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri siswa sendiri. Faktor intern siswa ini meliputi gangguan atau kurangnya psiko-fisik siswa, yakni:

a) Faktor Biologis

Faktor biologis ialah faktor yang berhubungan dengan jasmani anak/pelajar.³⁶ Faktor ini misalnya: kesehatan dan cacat badan.

b) Faktor Psikologis

Faktor psikologis adalah faktor yang berhubungan dengan rohaniah. Termasuk dalam faktor ini ialah: intelegensi, perhatian, minat, bakat, dan emosi.³⁷

2) Faktor ekstern Siswa

Yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang datang dari luar diri siswa. Faktor ekstern siswa ini meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa. Faktor lingkungan ini meliputi:

a) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama, tetapi juga dapat sebagai faktor penyebab kesulitan belajar. Adapun yang termasuk faktor ini antara lain: faktor orang tua, suasana rumah atau keluarga dan keadaan ekonomi keluarga.

³⁶ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal.284-285.

³⁷ *Ibid.*, hlm.284-285.

b) Lingkungan Sekolah

- (1) Guru dapat menjadi kesulitan belajar bila cara penyajian belajarnya kurang baik dan hubungan guru dengan siswa juga kurang baik.
- (2) Sarana dan prasarana.
- (3) Jam-jam belajar yang tidak mendukung.
- (4) Lingkungan perkampungan/masyarakat.

d. Gejala-gejala Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar yang dialami oleh seseorang akan dapat mempengaruhi kondisi psikologisnya. Murid yang mengalami kesulitan belajar cenderung mengalami kecemasan, frustrasi, gangguan emosional, hambatan penyesuaian diri dan gangguan-gangguan psikologis yang lain.³⁸

Beberapa gejala indikator adanya kesulitan belajar anak didik dapat dilihat dari petunjuk-petunjuk berikut:³⁹

- 1) Menunjukkan prestasi belajar yang rendah, di bawah rata-rata nilai yang dicapai kelompok anak didik di kelas.
- 2) Hasil belajar yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan. Padahal anak didik sudah berusaha belajar dengan keras, tetapi nilainya selalu rendah.
- 3) Siswa lambat dalam mengerjakan tugas-tugas belajar. Ia selalu tertinggal dengan kawan-kawannya dalam segala hal. Misalnya

³⁸ Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus* (Yogyakarta: Nuha Litera, 2010), hlm.25.

³⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, hlm. 246-247.

mengerjakan soal dalam waktu lama baru selesai, dalam mengerjakan tugas-tugas selalu menunda waktu.

3. Tinjauan Tentang Mata Pelajaran Lintas Minat

a. Pengertian Mata Pelajaran Lintas Minat

Lintas Minat dalam kurikulum 2013, merupakan pengembangan yang dilakukan pemerintah indonesia untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang lebih baik di negara kesatuan republik indonseia. peserta didik selain memilih kelompok mata pelajaran (peminatan), mereka diberi kesempatan untuk mengambil mata pelajaran dari kelompok peminatan lain. Hal ini memberikan peluang kepada peserta didik untuk mempelajari mata pelajaran yang diminati namun tidak terdapat pada kelompok mata pelajaran peminatan.

Peserta didik yang memiliki kemampuan akademik diberikan kesempatan untuk mendalami mata pelajaran pada kelompok peminatannya. Hal ini memberikan kesempatan bagi peserta didik yang pada mata pelajaran tertentu di kelompok peminatannya memiliki kemampuan dan prestasi tertentu sehingga penguasaan terhadap substansi mata pelajaran bersangkutan menjadi tumpuan bagi kelangsungan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.⁴⁰

Struktur kurikulum merupakan sekelompok mata pelajaran yang dapat diikuti dan diambil selama peserta didik menempuh pendidikan seperti tertuang dalam pp No. 32 tahun 2013, pasal 77B ayat(1) struktur

⁴⁰ [Http://die-rosrote-brille.blogspot.com/2013/09/kurikulum-2013-apa-sih-peminatan-lintas_5918.html](http://die-rosrote-brille.blogspot.com/2013/09/kurikulum-2013-apa-sih-peminatan-lintas_5918.html). (Diakses pada tanggal 03 November 2016 pukul 10.37 WIB).

kurikulum merupakan pengorganisasian kompetensi inti, kompetensi dasar, muatan pembelajaran, mata pelajaran, dan beban belajar pada setiap satuan pendidikan dan program pendidikan, dalam ayat(4) struktur kurikulum sebagaimana dimaksudkan pada ayat (1) merupakan pengorganisasian mata pelajaran untuk setiap satuan pendidikan dan atau program pendidikan, serta ayat(7) struktur kurikulum untuk satuan pendidikan menengah terdiri atas muatan umum, muatan peminatan, muatan akademik, muatan akademik kejuruan, dan muatan pilihan lintas minat/peminatan. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan kemendikbud pada bahan uji publik tentang pengembangan kurikulum 2013, bahwa Indonesia telah melakukan beberapa kali melakukan pembaharuan khususnya dalam bidang kurikulum sejak tahun 1947 sampai 2013, terhitung sudah 11 kali perubahan kurikulum, mulai dari kurikulum pada zaman orde baru sampai sekarang.⁴¹ Kurikulum 2013 yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kurikulum yang lebih terfokus pada program baru yaitu pada pelajaran lintas minat.

b. Konsep Mata Pelajaran Lintas Minat

Pada pemilihan mata pelajaran lintas minat bersifat opsional. Kelompok mata pelajaran lintas minat (peminatan) terdiri atas 4 (empat) kelompok yaitu peminatan matematika dan sains (MIA), peminatan sosial (IIS), peminatan bahasa, dan peminatan keagamaan (IIK). Mata pelajaran lintas minat yaitu mata pelajaran yang dapat diambil oleh peserta didik di

⁴¹ Kemendikbud, *Pengembangan Kurikulum 2013 Bahan Uji Publik*, November 2012, hlm. 4

luar kelompok mata pelajaran peminatan yang dipilihnya tetapi masih dalam kelompok peminatan lainnya. Misalnya bagi peserta didik yang memilih kelompok peminatan bahasa dapat memilih kelompok peminatan sosial dan/atau kelompok peminatan matematika dan sains.

Untuk pelajaran lintas minat sendiri jumlah jam pelajaran pilihan per minggu berdurasi 6 jam. Dalam struktur kurikulum SMA/MA ada penambahan jam belajar per minggu sebesar 4-6 jam sehingga untuk kelas X bertambah dari 38 jam menjadi 44 jam belajar. Sedangkan lama belajar setiap jam belajar adalah 45 menit. Dengan adanya tambahan jam belajar ini dan pengurangan jumlah kompetensi dasar, guru memiliki keleluasaan waktu untuk mengembangkan proses pembelajaran yang berorientasi siswa aktif belajar. Proses pembelajaran siswa aktif memerlukan waktu yang lebih panjang dari proses pembelajaran penyampaian informasi karena peserta didik perlu latihan untuk melakukan, mengamati, menanya dan berkomunikasi. Proses pembelajaran yang dikembangkan guru menghendaki kesabaran dalam menunggu respon peserta didik karena mereka belum terbiasa.

Peserta didik dapat mengambil dua mata pelajaran lintas minat atau satu mata pelajaran lintas minat. Pada kelas X melanjutkan salah satu mata pelajaran untuk pendalaman minat. Pendalaman minat dapat dilakukan mulai dari kelas X, pendalaman dimaksudkan untuk mempelajari salah satu mata pelajaran dalam kelompok peminatan untuk persiapan ke perguruan tinggi dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1). Mendapat rekomendasi dari guru mata pelajaran bersangkutan dan disetujui oleh guru bimbingan dan konseling.
- 2). Satuan pendidikan telah memiliki kerja sama dengan perguruan tinggi.
- 3). Memiliki peserta didik yang mempunyai potensi lebih untuk mata pelajaran tertentu.⁴²

c. Program Pelajaran Lintas Minat Dalam Pandangan Islam

Seperti yang telah dijelaskan di atas tentang pengertian lintas minat yang dapat diartikan sebagai keinginan dan ketertarikan pada suatu hal tanpa ada yang menyuruh. Kemauan dalam islam dapat disebut sebagai niat atau keinginan yang bersumber dari hati untuk melakukan sesuatu dengan setulus hati tanpa ada paksaan.

Hal ini sejalan dengan sebuah hadis, dimana Rasulullah telah mengajarkan kita tentang pendidikan dapat tercapai dengan tujuannya harus dimulai dari jemaan dan niat pada diri sendiri. Seperti apa yang telah disampaikan oleh Rasulullah:

عَنْ أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ أَبِي حَفْصٍ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّمَا أَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ أَمْرٍ مَانَوَى. فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ، فَهَاجَرَتْهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ، وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا فَهَاجَرَتْهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ.

⁴² https://docs.google.com/presentation/d/1trG0uOEJsori27ls_PHRgwynrcX-EKMkB0PNfDwqDqU/mobilepresent?slide=id.p27. (diakses pada tanggal 03 November 2016 pukul 10.37 WIB).

Arti Hadis:

Dari Amirul Mu'minin, Umar bin Khatab radhiallahuanhu, dia berkata: "Aku mendengar Rasulullah shallahu'alaihi wa sallam bersabda: "segala amal itu tergantung niatnya. Maka barang siapa yang hijrahnya kepada Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya itu karena Allah dan Rasul-Nya. Barang siapa yang hijrahnya itu karena kesenangan dunia atau karena seorang wanita yang akan dikawinnya, maka hijrahnya itu kepada apa yang ditujunya." (Bukhari Muslim)

Dari uraian di atas, sangatlah mendukung dan menguatkan akan pentingnya pendidikan minat atau kemampuan pada diri masing-masing anak. Ketika seseorang dalam hatinya sudah tumbuh semangat untuk belajar maka tidak akan ada kata putus asa lagi untuk selalu menimba Ilmu Allah, karena Allah akan selalu memperhatikan hasil dari apa yang sudah dilakukan oleh umatnya, seperti firman-Nya dalam Al Qur'an Surat An-Najm ayat 39-41 berikut ini:⁴³

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى (٣٩) وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَى (٤٠)
ثُمَّ يُجْزَاهُ الْجَزَاءَ الْأَوْفَى (٤١)

Artinya: (39) Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya (40) dan sesungguhnya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya), (41) kemudian akan diberi balasan kepadanya dengan balasan yang paling sempurna.

Sudah jelas bahwa konsep-konsep pendidikan minat atau kemauan yang disabdakan Rasulullah sangat sesuai dan selaras dengan pemikiran para pakar pendidikan yang ada, dan tidak bertentangan. Tanpa minat dan kemauan dari diri seseorang tujuan pendidikan tidak akan tercapai.

⁴³ QS. An-Najm, ayat 39-41.

Bedasarkan penjelasan di atas, lintas minat pada kurikulum 2013 merupakan inovasi baru yang dilakukan pemerintah dalam mengembangkan pendidikan menjadi lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Termasuk di dalamnya bimbingan dan konseling yang merupakan salah satu bagian penting dalam pendidikan untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling secara umum dan juga program lintas minat sebagai tugas khusus.

H. Metode Penelitian

Metode adalah cara-cara ilmiah yang digunakan untuk melaksanakan penelitian. Sedangkan penelitian adalah usaha menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan dan dilaksanakan dengan metode-metode ilmiah.⁴⁴ Oleh karena itu, berikut metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif yang dilakukan di tempat lokasi penelitian ini adalah MAN Yogyakarta I.

Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J.Moleong dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian kualitatif*, menyebutkan bahwa penelitian deskriptif dalam metode kualitatif ini adalah penelitian yang

⁴⁴ Sutriano Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offest, 1989), hlm. 4.

menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴⁵

Jadi, pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, yaitu metode penelitian yang mampu menghasilkan dan mengambil data sesuai dengan kondisi obyek yang ada. Sehingga, peneliti mampu menghasilkan data yang dihimpun dari informan sesuai dengan pengamatan terhadap fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek.

Dalam hal ini, peneliti akan menguraikan dengan jelas mengenai layanan bimbingan belajar dalam mengatasi kesulitan belajar pada pelajaran lintas minat.

2. Subyek dan Obyek penelian

a. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian.⁴⁶ Adapun penentuan terhadap subyek penelitian adalah mereka yang terlibat secara aktif dalam kegiatan ini, yakni :

- 1) Bapak Drs. R. Khamdan Jauhari selaku guru bimbingan dan konseling kelas X di MAN Yogyakarta I karena pengetahuan dan pengalamannya tentang metode bimbingan belajar pada pelajaran lintas minat.
- 2) Siswa kelas X yang terdiri dari 8 kelas, namun hanya diambil 3 kelas saja yakni kelas X MIA 1,2,3, karena guru bimbingan

⁴⁵ Lexy J. Moleong, *metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1989), hlm. 4.

⁴⁶ Tatang M. Tamrin. *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1986), hlm. 92.

konseling di MAN Yogyakarta I baru melakukan bimbingan belajar kepada 3 kelas saja di semester genap ini Sehingga peserta dalam penelitian ini adalah siswa dari berbagai kelas X MIA 1,2,3 yang diambil hanya 7 siswa diantaranya IDF, dan APN dari kelas X MIA I, SB, dan FA dari kelas XMIA 2, DPF, FT dan NA dari kelas X MIA 3. Nama-nama siswa tersebut merupakan hasil dari rekomendasi guru BK yang sudah diberikan bimbingan belajar terkait mata pelajaran lintas minat. Alasan peneliti mengambil subyek 7 siswa dari 3 kelas tersebut karena ke 7 siswa itu merupakan siswa yang paling aktif saat mengikuti pelaksanaan bimbingan belajar yang diberikan guru bimbingan dan konseling serta dilihat dari hasil evaluasi pada akhir pelaksanaan bimbingan. Selain itu untuk menghemat waktu, tenaga dan lebih fokus kepada metode.

b. Obyek Penelitian

Obyek penelitian merupakan permasalahan yang menjadi titik sentral perhatian dan penelitian.⁴⁷ Adapun yang menjadi obyek penelitian ini adalah metode bimbingan belajar dalam mengatasi kesulitan belajar pada pelajaran lintas minat siswa kelas X MAN Yogyakarta I.

⁴⁷ Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Grame, 1997), hlm. 167.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah prosedur sistematis untuk memperoleh data yang didapatkan.⁴⁸ Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk pengumpulan data yang dilakukan dengan memusatkan perhatian pada sebuah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dengan responden. Dengan hal ini wawancara dilakukan dengan pihak sekolah yaitu guru bimbingan dan konseling maupun kepada siswa. Pelaksanaan wawancara dengan jalan berhadapan dengan informan secara pribadi atau perorangan, dengan disertai pertanyaan-pertanyaan sebagai pedoman tertentu yang telah disampaikan sebelumnya.⁴⁹

Maka peneliti melakukan wawancara dan tanya jawab secara lisan dengan bapak Hamdan Jauhari selaku guru BK beserta 7 (tujuh) siswa kelas X MAN Yogyakarta I antara lain IDF, APN, SB, FA, DPF, FT dan NA. Disamping berguna untuk menguji kebenaran data yang diperoleh dengan metode observasi, juga berguna untuk memperoleh keterangan serta data-data mengenai penelitian ini. Data yang diperoleh yaitu informasi dari siswa mengenai metode

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 211.

⁴⁹ Dudung Abdul Rahman, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: galang press, 2000), hlm. 63.

bimbingan belajar kesulitan belajar mengenai pelajaran lintas minat yang diberikan guru Bimbingan dan Konseling MAN Yogyakarta I.

b. Observasi (Jenis Non Partisipan)

Observasi merupakan suatu cara untuk menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sering dijadikan sasaran pengamatan.

Data yang akan diambil melalui observasi ini adalah terkait dengan metode bimbingan belajar dalam mengatasi kesulitan belajar pada pelajaran lintas minat. Sementara itu, tempat yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian serta tempat observasi adalah siswa kelas X MAN Yogyakarta I. Data yang diperoleh adalah tabel struktur organisasi dan fasilitas ruang BK MAN Yogyakarta I.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan setiap bahan tertulis atau film yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.⁵⁰ Sedangkan, metode dokumentasi yaitu suatu metode penelitian yang mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku dan brosur.⁵¹

Tujuan metode dokumentasi adalah untuk mencari dan menyimpan data-data yang sangat penting dalam mendukung validitas penelitian. Data dalam dokumentasi ini diperoleh dari bagian TU

⁵⁰ Baswori dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) hlm.105.

⁵¹ Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu ...*, hlm. 206.

(Tata Usaha) dan guru Bimbingan Konseling (BK). Dokumentasi yang didapatkan berupa buku program kerja bimbingan dan konseling, file data program kerja bimbingan dan konseling dan buku data catatan layanan bimbingan.

4. Analisis Data

Sesuai dengan penelitian yang bersifat deskriptif analisis non statik, maka untuk menganalisa data kualitatif digunakan pola pikir induktif, yaitu cara menarik kesimpulan yang bersifat umum atau dengan kata lain penulis mula-mula bergerak dari kata fakta khusus menuju sebuah *statement* yang menerangkan fakta-fakta.⁵²

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai dilapangan. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis hasil pengumpulan data, sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan Data yang dilakukan adalah dengan wawancara kepada subyek penelitian yaitu I Guru BK dan 7 siswa MAN Yogyakarta I. Kemudian observasi dan dokumentasi berbagai data di lokasi penelitian.

b. Reduksi Data

Reduksi Data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian, penyederhanaan dan informasi berasal

⁵² Miles Matthew, And Huberman, Michael, *Analisa Data Kualitatif*, Terjemah Roehendi Rohidin, (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 16.

dari lapangan.⁵³ Selanjutnya di lakukan reduksi oleh peneliti secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Setelah data diperoleh melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti mulai memilah dan memilih data yang sekiranya penting untuk selanjutnya dianalisis. Data-data tersebut kemudian dipusatkan kembali agar fokus penelitian sesuai dengan yang diperlukan dalam penelitian ini.

c. Penyajian Data

Penyajian Data adalah seperangkat informasi yang terorganisir dalam bentuk uraian singkat, sehingga dalam menarik kesimpulan tetap terfokus pada ruang lingkup penelitian.⁵⁴ Selanjutnya mendeskripsikan hasil data yang diperoleh dari penelitian di lapangan dengan menggunakan kalimat yang sistematis dan mudah dipahami sesuai dengan pendekatan *kualitatif*.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan adalah awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti

⁵³ Sugiono, *Metode Penulisan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 247.

⁵⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 249.

kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵⁵



⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 246-253.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam bab III dan hasil penelitian lapangan maka dapat diambil kesimpulan bahwasannya metode bimbingan belajar dalam mengatasi kesulitan belajar pada pelajaran lintas minat bagi siswa kelas X MAN Yogyakarta yaitu metode ceramah, metode diskusi, pemasangan media dan metode karya wisata.

B. Saran

Kemudian saran yang penulis berikan untuk arah perkembangan selanjutnya sebagai berikut:

1. Memasukan bimbingan dan konseling (BK) dalam jadwal pelajaran di sekolah, minimal 1 kali dalam seminggu sehingga siswa mendapatkan bimbingan belajar yang lebih baik.
2. Untuk guru bimbingan dan konseling di MAN Yogyakarta I, diharapkan pada saat pemberian metode bimbingan belajar lebih dipersiapkan baik instrumen dan ketepatan waktu pada saat pemberian layanan serta ketepatan sasaran yang memang membutuhkan layanan bimbingan belajar itu sendiri.
3. Bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar hendaknya meminta bantuan pada guru bimbingan dan konseling untuk bersama-sama mencari solusi dari permasalahan/kesulitan belajar yang dialami siswa.

4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan meneliti lebih lanjut tentang layanan bimbingan belajar sehingga cakupan secara mendalam dan dapat bermanfaat bagi layanan bimbingan belajar di sekolah pada khususnya serta bagi keilmuan tentang bimbingan dan konseling.



DAFTAR PUSTAKA

Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Ahmdi Abu, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.

Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.

Arikunto Suharsimin, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Baswori dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Djamarah Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

Djamarah Syaiul Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka cipta, 1999.

Faizah Nur, *Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Studi di panti Asuhan Yatim Putra Islam Berbah Kabupaten Sleman Profinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Skripsi*, Yogyakarta Fakultas Dakwah dan Kominikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

Haefany Muhammad Riza, *Layanan Bimbingan Belajar Sebagai Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Tunagrahita di SLB Negeri 2 Yogyakarta*, Skripsi, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

<http://Digilib.uinsuka.ac.id/cgi/search/archive/simple/jurnal+layanan+bimbingan+belajar> diakses pada tanggal 29 Oktober 2016 pada pukul 15.24 WIB.

John Santrock, *Psikologi Pendidikan*, Penerjemah : Tri Wibowo, Jakarta: Prenada Meia, 2007.

Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Grame, 1997.

Mappiare Andi, *Pengantar dan Konseling di Sekolah*, Surabaya: Usaha Nasional, 1997.

Miles Matthew, And Huberman, Michael, *Analisa Data Kualitatif*, Terjemah Roehendi Rohidin, Jakarta: UI Press, 1992.

Moleong Lexy J, *metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosda Karya, 1989.

Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus* Yogyakarta: Nuha Litera, 2010.

Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, Modern English press, Jakarta, 1991.

Pius Apartanto dan Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arloka, 1994.

Poewadarminta W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka 1985.

Rahman Dudung Abdul, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: galang press, 2000.

Slameto, Drs, *Bimbingan di Sekolah*, Jakarta: PT Bina Aksara.

Slavin Robert E, *Educational Psychology Theory and Practice*, New Jersey: Pearson, 2009.

Sugiono, *Metode Penulisan Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2008.

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Sukardi Dewa Ketut, *Pengantar pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Sukardi Dewa Ketut, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah* Surabaya: Usaha Nasional – Indonesia.

Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.

Tamrin Tatang M, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Rajawali, 1986.

Tarwiah Vita Junivanka, *Pengaruh Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII MTS Negeri Godean, Sleman, Yogyakarta, Skripsi*, Yogyakarta Fakultas Tarbiah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

W.S. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 1997.





LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

A. Panduan Wawancara

1. Guru Bimbingan dan Konseling

- a. Pernakah menyampaikan materi tentang bimbingan belajar ?
- b. Apa tujuan guru bimbingan dan konseling dalam pemberian bimbingan belajar tersebut ?
- c. Apa saja metode yang digunakan dalam penyampaian bimbingan belajar ?
- d. Teknik apa yang digunakan dalam penyampaian bimbingan belajar ?
- g. Bagaimana menentukan jadwal dan waktu kegiatan bimbingan belajar di sekolah ?
- h. Bagaimana langkah penyajian bimbingan belajar tersebut ?
- i. Bagaimana cara menentukan ukuran keberhasilan bimbingan belajar yang diberikan ?
- j. Bagaimana cara untuk mengetahui hasil dari bimbingan belajar kepada siswa? menggunakan penilaian apa ?
- k. Untuk persiapan pemberian kegiatan bimbingan belajar, apakah persiapan itu sudah matang ?
- l. Evaluasi apa yang dilakukan guru bimbingan dan konseling setelah pelaksanaannya ?
- m. Penilaian apa untuk melihat keberhasilan penyampaian materi kepada siswa ?
- n. Menggunakan media apa saja ?

o. Apakah guru BK bekerjasama dengan pihak lain ? dengan siapa saja ?

2. Siswa

a. Apa yang siswa ketahui tentang guru BK di MAN Yogyakarta I ?

b. Apa yang siswa ketahui tentang mata pelajaran Lintas Minat ?

c. Apa yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai pelajaran Lintas Minat ?

d. Layanan informasi apa saja yang diberikan guru BK terkait mata pelajaran Lintas Minat?

f. Apakah bimbingan belajar yang diberikan guru BK membantu anda untuk meningkatkan pemahaman belajar pada pelajaran lintas minat ?

g. Apakah ada perbedaan ?

LAPORAN VERBATIM

Pertemuan ke : 1

Nama Subyek : Drs. R. Hamdan Jauhari

Jabatan : Guru BK kelas X

Tempat : Ruang BK MAN Yogyakarta 1

Hari, tanggal : Kamis, 12 Januari 2017

Tema : Metode bimbingan belajar

1	<p>Pertanyaan</p> <p>Apa itu bimbingan dan konseling?</p> <p>Jawab</p> <p>Bimbingan dan konseling adalah suatu proses pemberian bantuan yang diberikan kepada siswa untuk mencapai kebahagiaan hidupnya</p>	
2	<p>Pertanyaan</p> <p>Apa tujuan bimbingan dan konseling kepada siswa?</p> <p>Jawab</p> <p>Tujuannya adalah siswa bisa mencapai kesuksesan dalam belajar, karir, sosial dan pribadinya</p>	
3	<p>Pertanyaan</p> <p>Apa itu bimbingan belajar</p> <p>Jawab</p>	

	<p>Bimbingan belajar adalah proses bantuan kepada siswa dalam hal menemukan cara. Cara yang saya berikan adalah gaya belajar.</p>	
4	<p>Pertanyaan</p> <p>Apa tujuan dari pemberian bimbingan belajar ?</p> <p>Jawab</p> <p>Tujuannya adalah agar siswa mengetahui informasi dan gaya belajar untuk mengatasi kesulitan belajar dengan baik..</p>	
5	<p>Pertanyaan</p> <p>Dalam melaksanakan bimbingan belajar, apakah guru BK bekerjasama dengan pihak lain ?</p> <p>Jawab</p> <p>Berkolaborasi hanya dengan guru mata pelajaran masalah waktu untuk melaksanakan bimbingan belajar.</p>	
6	<p>Pertanyaan</p> <p>Apa metode yang dilakukan?</p> <p>Jawab</p> <p>Kita menggunakan ceramah, Pemasangan media, Pamflet, metode diskusi, dan karya wisata.</p>	
7.	<p>Pertanyaan</p>	

	<p>Apa itu metode ceramah?</p> <p>Jawab</p> <p>Yaitu cara penyajian atau bahan pelajaran secara lisan yang kita lakukan disebuah ruang kelas guna menyampaikan materi layanan bimbingan belajar.</p>	
8.	<p>Pertanyaan</p> <p>Apa alasan diadakan metode ceramah?</p> <p>Jawab</p> <p>Ekonomis waktu karena waktu guru bimbingan dan konseling masuk kelas disini sangat terbatas.</p>	
9.	<p>Pertanyaan</p> <p>Apa keunggulan metode ceramah?</p> <p>Jawab</p> <p>Keunggulannya adalah akan alebih banyak materi yang disampaikan kepada siswa</p>	
10.	<p>Pertanyaan</p> <p>Apa saja hal yang disiapkan untuk melakukan metode ceramah?</p> <p>Jawab</p> <p>Yang jelas pertama kita harus tahu kebutuhan siswa, menyiapkan materi yang akan diberikan</p>	

	<p>kepada siswa, kemudian disampaikan dengan metode ceramah.</p>	
11.	<p>Pertanyaan</p> <p>Apa tujuan penggunaan metode media?</p> <p>Jawab</p> <p>Untuk melengkapi penyampaian informasi layanan bimbingan belajr yang lebih luas kepada siswa.</p>	
12.	<p>Apa tujuan media pamflet ?</p> <p>Jawab</p> <p>Lebih menarik dan memuat informasi lebih banyak serta disertai dengan gambar.</p>	
13.	<p>Pertanyaan</p> <p>Bagaimana metode diskusi dilakukan?</p> <p>Jawab</p> <p>Kita melakukan diskusi setelah pemberian materi saat ceramah di dalam kelas.</p>	
14.	<p>Pertanyaan</p> <p>Apa tujuan metode diskusi ?</p> <p>Jawab</p> <p>Menanamkan dan mengembangkan keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat sendiri.</p>	
15.	<p>Pertanyaan</p>	

	<p>Apa teknik yang digunakan dalam pemberian layanan bimbingan belajar ?</p> <p>Kita menggunakan teknik bimbingan kelompok.</p>	
16.	<p>Pertanyaan</p> <p>Apa tujuan menggunakan teknik bimbingan kelompok ?</p> <p>Jawab</p> <p>Memudahkan siswa dalam menyelesaikan permasalahannya secara bersama-sama.</p>	

LAPORAN VERBATIM

Pertemuan ke : 1

Nama Subyek : IDF

Jabatan : siswa

Tempat : Di Ruang BK

Hari, tanggal : Jumat 13 Januari 2017

Tema : Metode bimbingan belajar

1	<p>Pertanyaan</p> <p>Apa yang anda ketahui tentang BK MAN 1?</p> <p>Jawab</p> <p>Yang saya ketahui dari BK MAN 1 itu bagian yang mengurus siswa-siswa yang mengalami masalah, yaitu tentang masalah pendidikan atau selain pendidikan, misalnya perilaku siswanya itu gimana, kesulitan belajar, terus ada juga tentang ekstrakurikuler, dan organisasi juga</p>	
2	<p>Pertanyaan</p> <p>Apa manfaat BK?</p> <p>Jawab</p> <p>Sangat bermanfaat bagi siswanya</p>	
3	<p>Pertanyaan</p> <p>Apa yang anda ketahui tentang pelajaran lintas minat ?</p>	

	<p>Jawab</p> <p>Pelajaran lintas minat adalah program baru yang ada di MAN Yogyakarta I</p>	
	<p>Pertanyaan</p> <p>Apa itu bimbingan belajar?</p> <p>Jawab</p> <p>Cara yang dilakukan oleh guru BK kepada siswa untuk memberikan motivasi belajar kepada siswa.</p>	
4	<p>Pertanyaan</p> <p>Adakah manfaat pemberian bimbingan belajar ?</p> <p>Jawab</p> <p>Sangat bermanfaat sekali untuk mengetahui gaya belajar yang masih kurang produktif.</p>	
5	<p>Pertanyaan</p> <p>Apa saja layanan informasi yang diberikan guru BK terkait bimbingan belajar ?</p> <p>Jawab</p> <p>Kayak misalnya, kita diberikan list-list yang isinya gaya belajar yang baik gimana, dan dikasih motivasi.</p>	
6	<p>Pertanyaan?</p> <p>Apakah layanan yang diberikan bermanfaat?</p>	

	<p>Jawab</p> <p>Sangat bermanfaat</p>	
7	<p>Pertanyaan</p> <p>Apakah layanan tersebut bisa meningkatkan pemahaman tentang bimbingan belajar dalam mengatasi kesulitan belajar?</p> <p>Jawab</p> <p>Sebenarnya pendapat orang itu beda-beda, ada yang paham dan merasa terbantu atau tidak, kalau menurut saya ya membantu.</p>	

LAPORAN VERBATIM

Pertemuan ke : 1

Nama Subyek : SB

Jabatan : siswa

Tempat : Di Ruang BK

Hari, tanggal : Jumat, 13 Januari 2017

Tema : Metode bimbingan belajar

1	<p>Pertanyaan</p> <p>Apa yang anda ketahui tentang BK MAN 1?</p> <p>Jawab</p> <p>Bimbingan dan konseling MAN 1 itu kalau menurut saya adalah tempat kita kalo sedang bermasalah.</p>	
2	<p>Pertanyaan</p> <p>Apa manfaat BK?</p> <p>Jawab</p> <p>Ya bermanfaat bagi siswanya</p>	
3	<p>Pertanyaan</p> <p>Apa yang anda ketahui tentang pelajaran lintas minat ?</p> <p>Jawab</p> <p>Pelajaran lintas minat adalah peminatan untuk siswa yang mana siswa pada saat memasuki</p>	

	MAN Yogyakarta I ini diwajibkan untuk memilih pelajaran yang telah ditentukan oleh sekolah.	
	<p>Pertanyaan</p> <p>Apa itu bimbingan belajar?</p> <p>Jawab</p> <p>Motivasi belajar yang diberikan guru BK</p>	
4	<p>Pertanyaan</p> <p>Adakah manfaat pemberian bimbingan belajar ?</p> <p>Jawab</p> <p>Ada.</p>	
5	<p>Pertanyaan</p> <p>Apa saja layanan informasi yang diberikan guru BK terkait bimbingan belajar ?</p> <p>Jawab</p> <p>Pemberian motivasi, diputarkan film-film motivasi belajar.</p>	
6	<p>Pertanyaan?</p> <p>Apakah layanan yang diberikan bermanfaat?</p> <p>Jawab</p> <p>Sangat bermanfaat</p>	
7	<p>Pertanyaan</p> <p>Apakah layanan tersebut bisa meningkatkan</p>	

	<p>pemahaman tentang bimbingan belajar dalam mengatasi kesulitan belajar?</p> <p>Jawab</p> <p>Lumayan membantu.</p>	
--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--



LAPORAN VRERBATIM

Pertemuan ke : 1

Nama Subyek : FA

Jabatan : siswa

Tempat : Di Ruang BK

Hari, tanggal : Jumat, 13 Januari 2017

Tema : Metode bimbingan belajar

1	<p>Pertanyaan</p> <p>Apa yang anda ketahui tentang BK MAN 1?</p> <p>Jawab</p> <p>Bimbingan dan konseling MAN 1 itu yang membimbing kita kalo ada masalah</p>	
2	<p>Pertanyaan</p> <p>Apa manfaat BK?</p> <p>Jawab</p> <p>Ya bermanfaat bagi siswanya</p>	
3	<p>Pertanyaan</p> <p>Apa yang anda ketahui tentang pelajaran lintas minat ?</p> <p>Jawab</p> <p>Pelajaran lintas minat adalah peminatan untuk siswa yang mana siswa pada saat memasuki MAN Yogyakarta I ini diwajibkan untuk</p>	

	<p>memilih pelajaran yang telah ditentukan oleh sekolah nah menurut saya itu tidak sesuai dengan apa yang kita pilih soalnya kalau kita tidak memasuki kriteria maka pilihan pertama kita akan dialihkan ke pilihan kedua.</p>	
	<p>Pertanyaan</p> <p>Apa itu bimbingan belajar?</p> <p>Jawab</p> <p>Motivasi belajar yang diberikan guru BK</p>	
4	<p>Pertanyaan</p> <p>Adakah manfaat pemberian bimbingan belajar ?</p> <p>Jawab</p> <p>Ada.</p>	
5	<p>Pertanyaan</p> <p>Apa saja layanan informasi yang diberikan guru BK terkait bimbingan belajar ?</p> <p>Jawab</p> <p>Pemberian motivasi, pemberian materi menggunakan PPT</p>	
6	<p>Pertanyaan?</p> <p>Apakah layanan yang diberikan bermanfaat?</p> <p>Jawab</p> <p>Sangat bermanfaat</p>	

7	<p>Pertanyaan</p> <p>Apakah layanan tersebut bisa meningkatkan pemahaman tentang bimbingan belajar dalam mengatasi kesulitan belajar?</p> <p>Jawab</p> <p>Lumayan membantu.</p>	
---	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

LAPORAN VERBATIM

Pertemuan ke : 1

Nama Subyek : APN

Jabatan : siswa

Tempat : Di Ruang BK

Hari, tanggal : Jumat, 13 Januari 2017

Tema : Metode bimbingan belajar

1	<p>Pertanyaan</p> <p>Apa yang anda ketahui tentang BK MAN 1?</p> <p>Jawab</p> <p>BK MAN 1 adalah Bimbingan dan konseling MAN 1, kalo kita ad masalah, yang nangani dari BK.</p>	
2	<p>Pertanyaan</p> <p>Apa manfaat BK?</p> <p>Jawab</p> <p>Ya bermanfaat bagi saya mbak</p>	
3	<p>Pertanyaan</p> <p>Apa yang anda ketahui tentang pelajaran lintas minat ?</p> <p>Jawab</p> <p>Pelajaran lintas minat adalah program kurikulum 13 yang membuat siswa harus</p>	

	memilih mata pelajaran wajib yang sudah diberikan oleh MAN Yogyakarta I dan siswa wajib memilihnya.	
	<p>Pertanyaan</p> <p>Apa itu bimbingan belajar?</p> <p>Jawab</p> <p>Motivasi belajar yang diberikan guru BK</p>	
4	<p>Pertanyaan</p> <p>Adakah manfaat pemberian bimbingan belajar ?</p> <p>Jawab</p> <p>Ada mbak.</p>	
5	<p>Pertanyaan</p> <p>Apa saja layanan informasi yang diberikan guru BK terkait bimbingan belajar ?</p> <p>Jawab</p> <p>Pemberian motivasi gaya belajar, penayangan film-film motivasi belajar pada saat di kelas.</p>	
6	<p>Pertanyaan?</p> <p>Apakah layanan yang diberikan bermanfaat?</p> <p>Jawab</p> <p>Sangat bermanfaat</p>	
7	<p>Pertanyaan</p> <p>Apakah layanan tersebut bisa meningkatkan</p>	

	<p>pemahaman tentang bimbingan belajar dalam mengatasi kesulitan belajar?</p> <p>Jawab</p> <p>Sangat membantu.</p>	
--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--



LAPORAN VERBATIM

Pertemuan ke : 1

Nama Subyek : DPF

Jabatan : siswa

Tempat : Di Ruang BK

Hari, tanggal : Jumat, 13 Januari 2017

Tema : Metode bimbingan belajar

1	<p>Pertanyaan</p> <p>Apa yang anda ketahui tentang BK MAN 1?</p> <p>Jawab</p> <p>BK MAN 1 adalah Bimbingan dan konseling MAN 1, kalau misalkan kita ada masalah atau kita membuat masalah, tempat konseling</p>	
2	<p>Pertanyaan</p> <p>Apa manfaat BK?</p> <p>Jawab</p> <p>Ya bermanfaat bagi sih</p>	
3	<p>Pertanyaan</p> <p>Apa yang anda ketahui tentang pelajaran lintas minat ?</p> <p>Jawab</p> <p>Pelajaran lintas minat adalah program kurikulum 13 dan pengarahan peminatan yang</p>	

	harus diikuti oleh iswa sejak kelas X	
	<p>Pertanyaan</p> <p>Apa itu bimbingan belajar?</p> <p>Jawab</p> <p>Pemberian Motivasi dan penyampaian materi bimbingan belajar yang diberikan guru bimbingan dan konseling kepada siswanya.</p>	
4	<p>Pertanyaan</p> <p>Adakah manfaat pemberian bimbingan belajar ?</p> <p>Jawab</p> <p>Ada mbak.</p>	
5	<p>Pertanyaan</p> <p>Apa saja layanan informasi yang diberikan guru BK terkait bimbingan belajar ?</p> <p>Jawab</p> <p>Pemberian motivasi gaya belajar, penayangan film-film motivasi belajar pada saat di kelas.</p> <p>Terus tanya jawab mbak.</p>	
6	<p>Pertanyaan?</p> <p>Apakah layanan yang diberikan bermanfaat?</p> <p>Jawab</p> <p>Sangat bermanfaat</p>	
7	Pertanyaan	

	<p>Apakah layanan tersebut bisa meningkatkan pemahaman tentang bimbingan belajar dalam mengatasi kesulitan belajar?</p> <p>Jawab</p> <p>Sangat membantu sih.</p>	
--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--



LAPORAN VERBATIM

Pertemuan ke : 1

Nama Subyek : FT

Jabatan : siswa

Tempat : Di Ruang BK

Hari, tanggal : Jumat, 13 Januari 2017

Tema : Metode bimbingan belajar

1	<p>Pertanyaan</p> <p>Apa yang anda ketahui tentang BK MAN 1?</p> <p>Jawab</p> <p>Bimbingan dan konseling MAN 1, itu guru yang memantau kita, perilaku kita, kalo kita nakal di sekolah</p>	
2	<p>Pertanyaan</p> <p>Apa manfaat BK?</p> <p>Jawab</p> <p>Ya bermanfaat sekali</p>	
3	<p>Pertanyaan</p> <p>Apa yang anda ketahui tentang pelajaran lintas minat ?</p> <p>Jawab</p> <p>Pelajaran lintas minat menurut saya adalah</p>	

	<p>kurikulum 13 yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk mempelajari mata pelajaran di luar peminatannya dengan cara menjadikan mata pelajaran tersebut sebagai mata pelajaran lintas minat pilihan.</p>	
	<p>Pertanyaan</p> <p>Apa itu bimbingan belajar?</p> <p>Jawab</p> <p>Pemberian Motivasi dan penyampaian materi bimbingan belajar yang diberikan guru bimbingan dan konseling kepada siswanya.</p>	
4	<p>Pertanyaan</p> <p>Adakah manfaat pemberian layanan bimbingan belajar ?</p> <p>Jawab</p> <p>Ada mbak.</p>	
5	<p>Pertanyaan</p> <p>Apa saja layanan informasi yang diberikan guru BK terkait bimbingan belajar ?</p> <p>Jawab</p> <p>Pemberian motivasi gaya belajar, penayangan film-film motivasi belajar pada saat di kelas.</p> <p>Terus tanya jawab dan kita diberikan list-list</p>	

	yang berupa gaya belajar.	
6	<p>Pertanyaan?</p> <p>Apakah layanan yang diberikan bermanfaat?</p> <p>Jawab</p> <p>Sangat bermanfaat</p>	
7	<p>Pertanyaan</p> <p>Apakah layanan tersebut bisa meningkatkan pemahaman tentang bimbingan belajar dalam mengatasi kesulitan belajar?</p> <p>Jawab</p> <p>Sangat membantu sekali.</p>	

LAPORAN VERBATIM

Pertemuan ke : 1

Nama Subyek : NA

Jabatan : siswa

Tempat : Di Ruang BK

Hari, tanggal : Jumat, 13 Januari 2017

Tema : Metode bimbingan belajar

1	<p>Pertanyaan</p> <p>Apa yang anda ketahui tentang BK MAN 1?</p> <p>Jawab</p> <p>Bimbingan dan konseling MAN 1 adalah guru dimana tempat kita curhat berbagai masalah</p>	
2	<p>Pertanyaan</p> <p>Apa manfaat BK?</p> <p>Jawab</p> <p>Ya sangat bermanfaat sekali</p>	
3	<p>Pertanyaan</p> <p>Apa yang anda ketahui tentang pelajaran lintas minat ?</p> <p>Jawab</p> <p>Pelajaran lintas minat adalah pelajaran yang diwajibkan kepada siswa dari kelas X dan dengan adanya pelajaran ini tugas semakin</p>	

	banyak.	
	<p>Pertanyaan</p> <p>Apa itu bimbingan belajar?</p> <p>Jawab</p> <p>Pemberian Motivasi dan penyampaian materi bimbingan belajar yang diberikan guru bimbingan dan konseling kepada siswanya.</p>	
4	<p>Pertanyaan</p> <p>Adakah manfaat pemberian bimbingan belajar ?</p> <p>Jawab</p> <p>Ada mbak.</p>	
5	<p>Pertanyaan</p> <p>Apa saja layanan informasi yang diberikan guru BK terkait bimbingan belajar ?</p> <p>Jawab</p> <p>Pemberian motivasi gaya belajar, penayangan film-film motivasi belajar pada saat di kelas. Terus tanya jawab dan kita diberikan list-list yang berupa gaya belajar.</p>	
6	<p>Pertanyaan?</p> <p>Apakah layanan yang diberikan bermanfaat?</p> <p>Jawab</p> <p>Sangat bermanfaat</p>	

7	<p>Pertanyaan</p> <p>Apakah layanan tersebut bisa meningkatkan pemahaman tentang bimbingan belajar dalam mengatasi kesulitan belajar?</p> <p>Jawab</p> <p>Sangat membantu sekali.</p>	
---	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

[illegible][illegible][illegible][illegible][illegible]

FOTO WAWANCARA DENGAN SISWA



CURICULUM VITAE

A. Identitas Diri

Nama : Maulidia Nurul Izati
Tempat, Tanggal Lahir : Lhokseumawe, 18 Agustus 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Nama ayah : Kistono
Nama Ibu : Carini
Alamat Asal : Karangpucung, Cilacap, Jawa Tengah
No. Telepon : 083840710629
Email : Maulidyanurull@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri Sindang Barang 02
SMP : SMP Negeri 01 Karang Pucung
SMA : SMA Jend. A. Yani Karang Pucung
Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta, 9 Februari 2017

Penulis,

Ryka Kusumawati

NIM. 13220053